



PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Rini parmila Yanti

Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik, STIA LPPN Padang

E-mail: riniparmilay@stia-lppn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to produce student worksheets based on higher order thinking skills in Sociology learning for class X that meet valid and practical criteria. This type of research is development research. The development research model used is a 4-D development model, namely define, design, develop and disseminate. In this study, only up to the develop stage due to time constraints. This research was conducted with the material of Social Interaction. The research instruments include validity sheets and practicality sheets (teacher and student response questionnaires). In the validation process, the Student Worksheet is validated by 1 material expert, 1 linguist and 1 media expert. In the practical process, the Student Worksheet was tested by 2 teachers and 6 students. Based on the results of the study, the development of student worksheets based on higher order thinking skills in Sociology learning for class X resulted in meeting the very valid criteria with an assessment percentage of 93%, and meeting the very practical criteria with a percentage of 95.2%. So, it can be concluded that student worksheets based on higher order thinking skills in Sociology learning for class X are very valid and very practical to use as learning materials.

Keywords: LKPD, SOCIOLOGY, HOTS

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Maulana (2002:2) LKPD berisi pertanyaan, pernyataan, dan suruhan yang bertujuan untuk menanamkan konsep atau prinsip bagi siswa secara utuh, sistematis dan diyakini kebenarannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa ada permasalahan dalam proses pembelajaran. Masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran, diantaranya (1) Guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab). (2) Terkadang guru juga menggunakan metode kelompok dan metode diskusi dalam pembelajaran, melalui proses pembelajaran tersebut peserta didik hanya menerima (sebagai

objek) dalam pembelajaran sehingga kontribusi peserta didik dan interaksi antar peserta didik kurang berjalan dengan baik. (3) Kurangnya keinginan siswa untuk bertanya, padahal mereka belum menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat ketika guru memberikan pertanyaan, hanya tiga atau empat orang siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru dan siswa tidak berpikir secara kritis dalam upaya memecahkan permasalahan dari pertanyaan tersebut. 4) kurangnya minat siswa dalam menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Siswa dikarenakan dikemas dalam bentuk desain biasa dan tidak ada daya tariknya. 5) pertanyaan yang ada pada LKPD kecenderungannya hanya mengukur pada tahap ranah kognitif C1 (Pengetahuan), C2 (pemahaman), dan C3 (penerapan).

Berdasarkan hal tersebut perlu penerapan konsep kepada siswa berkaitan dengan dunia nyata sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengaplikasikan konsep yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memperoleh pemahaman konsep yang optimal, yang mana siswa terlibat aktif dan dapat berfikir secara kritis dalam pembelajaran diperlukan ketersediaan sumber belajar bagi siswa. Salah satu sumber belajar yang membantu siswa dalam mengaplikasikan konsep yang telah dipelajarinya adalah dengan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Higher Order Thinking Skill*. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka menurut penulis penting dibuat sebuah bahan ajar LKPD berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir logis, kritis, serta dapat menyelesaikan soal-soal dengan cara menemukan informasi-informasi yang akurat dalam memecahkan permasalahan.

II. METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (research and development) dengan model pengembangan 4-D.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMA VII Koto Sungai Sariaik dalam waktu 2 Bulan

C. Model Penelitian

Menurut Trianto (2014:233) bahwa “pengembangan model ini terdiri dari tahap 4-D yaitu define, design, develop dan disseminate.” Namun karena keterbatasan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis hanya sampai pada fase ketiga, antara lain :

1. Tahap Pendefinisian (Define)

Pada tahap define bertujuan untuk menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan dalam dilakukan pada tahap define yaitu: analisis kurikulum dan analisis kebutuhan siswa.

2. Tahap Perancangan (Design)

Tahap perancangan ini adalah merancang perangkat pembelajaran yang berupa LKPD Pembelajaran Sosiologi berbasis *Higher Order Thinking Skills* sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Perancangan LKPD dilakukan dengan memilih format yang sesuai dengan format penulisan, menggunakan warna pada LKPD, ukuran huruf, perangkat pembelajaran yang baik dan benar.

3. Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap develop bertujuan untuk menghasilkan LKPD yang valid dan praktis. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa siswa kelas X SMA di Padang Pariaman. Adapun instrumen penelitian yang dikembangkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lembar validasi pengembangan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk kelas X SMA oleh ahli materi, ahli desain dan ahli bahasa.
- b. Lembar praktikalitas pengembangan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk kelas X SMA oleh guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif. Yaitu dengan mendeskripsikan kevalidan dan kepraktisan menggunakan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk kelas X SMA. Data yang diperoleh dari hasil validasi dan data yang diambil dari pelaksanaan uji coba kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk deskriptif yang mendeskripsikan validitas dan praktikalitas perangkat pembelajaran.

Data hasil validasi perangkat pembelajaran yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel dengan menggunakan Skala Likert.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi dirancang untuk dapat digunakan oleh guru dan peserta didik di SMA kelas X. Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi berfungsi sebagai bahan ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi yang dijadikan pedoman diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui validitas dan pratikalitas dari Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi yang dikembangkan.

1. Validitas

Validasi yang dilakukan pada penelitian ini menekankan pada validitas internal (rasional) dengan menggunakan kriteria yang ada di dalam produk pengembangan. Aspek yang diamati adalah aspek materi, desain dan bahasa. Untuk menguji tiga aspek validitas dapat digunakan pendapat dari ahli. Secara keseluruhan validitas dari Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi diperoleh hasil analisis validasi LKPD pada aspek materi, aspek desain dan aspek bahasa dengan rata-rata 93% memenuhi kriteria sangat valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa LKPD pembelajaran dapat digunakan tanpa revisi sebagai bahan ajar Pembelajaran Sosiologi.

2. Praktikalitas

Uji Praktikalitas dilakukan setelah LKPD dXvalidasi dan layak untuk diujicobakan dengan tujuan mengetahui tingkat kepraktisan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis

Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk kelas X SMA. Data praktikalitas LKPD yang dikembangkan diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan LKPD Pembelajaran Sosiologi, respon guru dan respon peserta didik. Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk kelas X SMA. diperoleh nilai praktikalitas respon guru dan praktikalitas respon siswa terhadap Lembar kerja Peserta Didik Berbasis Higher Order Thinking Skills Pada Pembelajaran Sosiologi Untuk kelas X SMA dengan rata-rata 95,2% memenuhi kriteria sangat praktis yang berarti bahwa LKPD yang dikembangkan tersebut sangat praktis dalam Pembelajaran Sosiologi di kelas X .

B. Pembahasan

Validasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi beberapa aspek yaitu aspek materi, aspek desain dan aspek bahasa yang dinilai oleh validator.

Pada Validasi LKPD Pembelajaran Sosiologi oleh ahli materi ada tiga aspek yang dinilai oleh validator, yaitu aspek pendahuluan, aspek isi dan aspek penutup. Kevalidan pada ahli materi 100% dengan kriteria sangat valid. dimana aspek pendahuluan mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Untuk aspek isi mendapatkan 100% dengan kriteria sangat valid dan pada aspek penutup mendapatkan hasil 100% dengan kriteria sangat valid. Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi pada aspek materi dengan rata-rata nilai validasi 100% sudah memenuhi kriteria sangat valid.

Aspek yang dinilai pada ahli bahasa yaitu aspek kaidah bahasa, aspek ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EBI), aspek bentuk dan ukuran huruf, dan aspek susunan kalimat. Kevalidan dari ahli bahasa 90,6% dengan kriteria sangat valid. Dimana yang dinilai oleh validator baik dari aspek kaidah bahasa dengan persentase 75% dengan kriteria cukup valid, dari aspek ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar (EBI) dengan persentase 100% dengan kriteria sangat valid, aspek bentuk dan ukuran huruf dengan persentase 100% dengan kriteria sangat valid, aspek aspek susunan kalimat dengan persentase 87,5% dengan kriteria valid.

Jadi dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi pada aspek bahasa dengan rata-rata nilai validitas 90,6% sudah memenuhi kriteria sangat valid.

Aspek yang dinilai pada ahli desain yaitu aspek penampilan dan aspek komponen LKPD. Kevalidan dari ahli desain 88,2% dengan kriteria valid. Dimana dari aspek penampilan diperoleh persentase kevalidannya 90,6% dengan kriteria sangat valid dan aspek komponen modul diperoleh persentase 86% dengan kriteria valid.

Dari pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi pada aspek desain dengan rata-rata nilai validasi 88,6% sudah memenuhi kriteria valid.

Analisis data hasil uji praktikalitas oleh guru kelas X dan kepala sekolah SMA Negeri 30 Lubuk Lintah Padang menunjukkan bahwa LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada pembelajaran Sosiologi Pada SMA Kelas X pada Interaksi Sosial yang telah dikembangkan memperoleh hasil 95,4% dengan kriteria sangat praktis. Angka tersebut didapat dari rata-rata lima aspek yaitu aspek penggunaan LKPD, aspek Efisien waktu, aspek kesesuaian Ilustrasi, dan aspek bahasa. Dari aspek penggunaan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 90%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD

yang dikembangkan dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar serta memudahkan guru dalam memotivasi peserta didik untuk belajar.

Dari aspek kesesuaian Ilustrasi LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat digunakan untuk pengembangan materi Sosiologi yang lebih menarik dan juga mudah dipahami oleh peserta didik.

Dari aspek efisiensi waktu LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi dinyatakan sangat praktis dengan persentase kepraktisan 100%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan sudah didesain sesuai dengan karakteristik siswa.

Dari aspek bahasa LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi dinyatakan praktis dengan persentase kepraktisan 91,6%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat digunakan untuk mengembangkan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam membuat siswanya aktif dalam belajar.

Jadi dari pernyataan dan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi pada aspek praktikalitas respon guru dengan rata-rata nilai praktikalitas 95,4% sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

Melihat kepraktisan dari LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi tergambar dari hasil uji coba di lapangan. Analisis data hasil uji praktikalitas oleh siswa kelas X SMA Negeri dari beberapa sekolah yang ada di Padang Pariaman menunjukan bahwa LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi pada Interaksi Sosial kebersamaan yang telah dikembangkan memperoleh hasil 95% dengan kriteria sangat praktis. Angka tersebut didapat dari rata-rata pernyataan yang diberikan oleh peserta didik tertarik untuk menggunakannya dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami materi, memudahkan peserta didik menemukan konsep dan memudahkan peserta didik untuk belajar secara bersama.

Jadi dari pernyataan dan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Sosiologi pada aspek praktikalitas respon siswa dengan rata-rata nilai 95% sudah memenuhi kriteria sangat praktis.

IV. PENUTUP

1. Validitas LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada pembelajaran Sosiologi Pada SMA Kelas X SMA dinyatakan sangat valid dengan persentase yang diperoleh 93% yang berarti bahwa LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada pembelajaran Sosiologi Pada Kelas X SMA yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria sangat valid sehingga dapat digunakan tanpa revisi sebagai bahan ajar pembelajaran Sosiologi Pada SMA Kelas X.
2. Praktikalitas LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada pembelajaran Sosiologi Pada Kelas X SMA yang digunakan oleh guru dan siswa dinyatakan sangat praktis dengan persentase yang diperoleh 95,2% yang berarti bahwa media LKPD berbasis Higher Order Thinking Skills pada pembelajaran Sosiologi Pada SMA Kelas

X yang dikembangkan sangat praktis digunakan sebagai bahan ajar Pembelajaran Sosiologi.

REFERENSI

- Ango, Benedikta. 2013. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Berdasarkan Standar Isi Untuk Kelas X Semester Gasal. dalam Skripsi. Sarjana Pendidikan Teknik. Fakultas Teknik. UnXersitas Negeri Yogyakarta.
- Helmawati. 2019. Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS. Bandung: PT. Remaja RoSMAakarya Bandung.
- Maulana. 2002. Peranan Lembar Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Aritmatika Sosial Berdasarkan Pendekatan Realistik. Seminar Nasional Matematika UnXersitas Pendidikan Indonesia. Hal 1-10.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2009. Mendesain Model PembelajaranInovatif- Progresif :Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana.